

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Tumang, yang terletak di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, dikenal sebagai salah satu pusat kerajinan tembaga dan kuningan terbesar di Indonesia. Tradisi pembuatan kerajinan logam di desa ini telah berkembang selama puluhan tahun dan menjadi bagian integral dari identitas budaya serta sumber penghidupan utama bagi masyarakat setempat. Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya diminati di pasar domestik, tetapi juga telah menembus pasar internasional. Keaslian teknik tradisional yang masih dipertahankan dalam proses produksi menjadikan desa ini sangat layak untuk didokumentasikan secara visual dan komprehensif.

Industri kerajinan di Desa Tumang melibatkan ratusan pengrajin dengan skala usaha yang beragam, mulai dari industri rumah tangga hingga perusahaan menengah. Huda (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sistem produksi di sentra kerajinan ini sudah terorganisir dengan baik, menghasilkan berbagai jenis produk seperti peralatan dapur, aksesoris, hingga ornamen arsitektur. Meskipun demikian, promosi dan dokumentasi visual terhadap proses kreatif serta nilai budaya di baliknya masih minim. Akibatnya, potensi besar kerajinan Tumang belum sepenuhnya dikenal luas, terutama oleh generasi muda yang semakin jarang tertarik pada bidang kerajinan tradisional.

Kerajinan tembaga dari Cepogo memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari kerajinan logam daerah lain di Indonesia. Luciana et al. (2024) mengidentifikasi bahwa ciri khas tersebut tampak pada bentuk, motif, serta teknik pengerjaan yang diwariskan secara turun-temurun. Proses produksinya masih mengandalkan metode tradisional seperti tempa manual, ukir, dan patri, yang menghasilkan nilai estetika tinggi dan keaslian artistik pada setiap karya. Keunikan tersebut bukan hanya mencerminkan keahlian teknis, tetapi juga memuat nilai filosofis dan kearifan lokal masyarakat

Boyolali. Oleh karena itu, dokumentasi visual yang mendalam menjadi penting sebagai sarana pelestarian dan edukasi budaya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi industri kerajinan Tumang adalah keterbatasan dalam aspek pemasaran dan promosi. Ulfatun (2021) menyoroti bahwa meskipun produk tembaga Tumang memiliki kualitas unggul, strategi pemasarannya masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan potensi digital secara optimal. Sebagian besar pengrajin masih mengandalkan promosi dari mulut ke mulut serta penjualan di showroom fisik, sementara peluang di pasar online dan media sosial belum tergarap maksimal. Minimnya dokumentasi visual berkualitas juga menjadi penghambat dalam membangun strategi pemasaran digital yang efektif. Dalam konteks ini, video dokumenter dapat menjadi solusi inovatif dengan menyajikan visualisasi menarik dan informatif mengenai kerajinan Tumang.

Selain tantangan pemasaran, isu keberlanjutan usaha juga menjadi perhatian penting. Yusuf (2019) menemukan bahwa partisipasi generasi muda dalam industri kerajinan tembaga di Cepogo menurun drastis. Banyak pemuda lebih memilih bekerja di sektor formal atau merantau ke kota besar karena dianggap lebih menjanjikan secara ekonomi. Minimnya regenerasi pengrajin dapat mengancam kelangsungan tradisi yang telah diwariskan selama puluhan tahun. Kurangnya apresiasi dan eksposur terhadap nilai budaya serta potensi ekonomi dari kerajinan tembaga menjadi salah satu penyebab utama. Media dokumenter dapat berperan penting dalam membangkitkan minat generasi muda dengan menampilkan kebanggaan, *prestise*, dan peluang kreatif di balik industri ini.

Perkembangan teknologi digital kini membuka peluang besar bagi upaya pelestarian dan promosi warisan budaya lokal. Film dokumenter sebagai media audio-visual memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih hidup dan menarik dibandingkan teks atau foto statis. Melalui dokumenter, kompleksitas proses produksi, keahlian pengrajin, serta nilai budaya yang melekat dapat divisualisasikan secara nyata. Selain berfungsi

sebagai media pelestarian budaya, dokumenter juga berperan sebagai sarana promosi efektif yang dapat disebarluaskan melalui berbagai platform digital seperti YouTube. Kepuasan wisatawan terhadap sebuah destinasi. Seperti yang disampaikan oleh Yamagishi. (2023) bahwa masyarakat Jepang memiliki ketertarikan terhadap kerajinan tradisional, interaksi dengan para pengrajin, serta pengalaman membuat sebuah kerajinan. Dalam pembuatannya, video dokumenter ini akan diproduksi menggunakan subtitle bahasa asing yakni bahasa Jepang agar cakupan sasaran penontonnya menjadi lebih luas. Dengan demikian, video dokumenter kerajinan tembaga dan kuningan yang dirancang sebagai alat promosi yang efektif untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Lebih jauh lagi, dokumentasi visual juga memiliki peran penting dalam pelestarian pengetahuan tradisional dan transfer keterampilan antar generasi. Teknik pembuatan yang dimiliki pengrajin senior merupakan pengetahuan yang sulit ditransfer hanya melalui teks atau gambar. Melalui rekaman video dokumenter ini memberikan sedikit gambaran mengenai kerajinan tembaga dan kuningan di Desa Tumang Cepogo Boyolali. Dokumentasi semacam ini tidak hanya bermanfaat untuk promosi, tetapi juga menjadi arsip berharga untuk tujuan pendidikan, pelatihan, dan penelitian akademis di masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan Luciana et al. (2024) yang menekankan pentingnya dokumentasi proses produksi sebagai bagian dari pelestarian warisan budaya tak benda.

Dari sisi ekonomi, industri kerajinan tembaga Tumang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dengan menyerap ratusan tenaga kerja dan menghasilkan omzet miliaran rupiah setiap tahunnya. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Puan Maharani saat kunjungan kerja ke Desa Tumang, terdapat sekitar 200 pengusaha kerajinan tembaga dan kuningan serta sekitar 1.000 warga yang bekerja sebagai pengukir dan penempa logam. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor kerajinan merupakan sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat (Antara, 2024). Namun, potensi ini masih dapat ditingkatkan melalui strategi branding dan pemasaran modern.

Video dokumenter berkualitas tinggi dapat berfungsi sebagai aset promosi yang kuat untuk membangun citra merek dan meningkatkan daya tarik pasar. Seperti disampaikan oleh Ulfatun (2021), penggunaan media visual dalam strategi pemasaran dapat memperluas jangkauan konsumen dan membuka akses ke pasar global. Dengan demikian, pembuatan video dokumenter ini memiliki nilai strategis, tidak hanya dari sisi budaya, tetapi juga ekonomi.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, pembuatan video dokumenter tentang kerajinan tembaga dan kuningan di Desa Tumang, Cepogo, Boyolali menjadi langkah yang sangat relevan dan efektif. Pembuatan video dokumenter ini sebagai media informasi dan pelestarian budaya yang mampu menampilkan proses produksi, sejarah, serta kehidupan para pengrajin secara menarik dan edukatif. Dengan demikian, karya ini tidak hanya menghasilkan produk visual yang berkualitas tinggi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian warisan budaya dan penguatan ekonomi kreatif lokal. Dalam proses pembuatannya digunakan metode *Research and Development* atau Penelitian dan Pengembangan. Menurut pendapat Sugiyono (2013) metode ini merupakan sebuah metode yang dalam pelaksanaannya, seorang penulis akan menghasilkan suatu produk baru. Sesuai dengan dengan teori tersebut, dalam penelitian ini penulis merancang serta memproduksi sebuah produk baru yakni video dokumenter Kerajinan Tembaga dan Kuningan Desa Tumang. Video dokumenter yang dihasilkan dapat dikembangkan secara sistematis melalui tahapan penelitian, pengumpulan data, perancangan, pengujian, hingga evaluasi sehingga menghasilkan media dokumenter yang informatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun media pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan video dokumenter yang berjudul “Tumang dalam Kilau Logam, Tradisi yang Tak Pernah Padam” secara menarik dan informatif sehingga dapat dipahami oleh masyarakat umum?
2. Bagaimana tanggapan atau respons yang diberikan para pengrajin maupun audiens tentang video dokumenter berbahasa Jepang mempromosikan Kerajinan Kuningan dan Tembaga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk:

1. Membuat dan merancang video dokumenter Kerajinan Kuningan dan Tembaga sebagai media promosi yang bertujuan memberikan informasi mengenai kerajinan di desa Tumang dengan menggunakan bahasa Jepang.
2. Mengetahui tanggapan para perajin dan audiens tentang video dokumenter pembuatan Kerajinan Kuningan dan Tembaga berbahasa Jepang, sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap karya tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penulisan Tugas Akhir ini diharapkan memberi manfaat, adapun manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Video dokumenter dapat memberikan wawasan mendalam tentang sejarah, teknik, dan proses pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan. Ini membantu melestarikan pengetahuan budaya dan sejarah yang mungkin tidak diketahui oleh generasi muda atau masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Dokumenter dapat digunakan sebagai alat promosi untuk mengenalkan produk kerajinan tembaga dan kuningan ke pasar yang lebih luas. Ini

dapat menarik minat pembeli potensial dan membantu meningkatkan penjualan.

- b. Menampilkan proses pembuatan kerajinan dalam dokumenter dapat menarik wisatawan yang tertarik pada budaya dan seni lokal. Ini dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah penghasil kerajinan dan mendukung ekonomi lokal.

1.5 Luaran

Luaran dari tugas akhir ini yaitu terciptanya video dokumenter kerajinan tembaga dan kuningan menggunakan bahasa Jepang berdurasi 10-15 menit. Video dokumenter tersebut dibuat dengan tujuan sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan kerajinan tembaga dan kuningan di Desa Tumang. Video dokumenter ini berupa kumpulan informasi terkait sejarah, aktivitas masyarakat, budaya yang dikemas dalam bentuk wawancara. Dalam proses wawancara, penulis melibatkan beberapa narasumber yaitu pemilik Art dan pengrajin tembaga kuningan yang mampu menyampaikan informasi terkait kerajinan tembaga dan kuningan di Desa Tumang. Dengan demikian, pembuatan video dokumenter ini diharapkan dapat menjadi media promosi dan juga membantu untuk memberikan informasi terkait kerajinan tembaga dan kuningan agar dikenal oleh masyarakat luas.